

ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM TALKSHOW REDAKSI 8 DI STASIUN TEPIAN TV

Budi Setiawan¹

Abstrak

Redaksi 8 merupakan program acara Talk show yang mengulas lebih mendalam isu yang sedang hangat diperbincangkan dengan menghadirkan para narasumber yang berkompeten dalam masalah yang tengah hangat diperbincangkan, mulai dari mengenai kebijakan publik, pariwisata dan pemerintahan. Disajikan dengan nuansa interaktif dan mendalam, serta memberikan kesempatan bagi pemirsa di rumah untuk turut berpartisipasi dalam dialog interaktif tersebut melalui line telepon interaktif yang telah disediakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pendekatan kualitatif, Hal ini bertujuan agar memudahkan dalam menjabarkan dan menjelaskan tentang proses produksi program siaran Redaksi 8 di Tepian TV, selain itu, dalam menganalisis permasalahan yang diangkat penulis menggunakan teori produksi SPO (Standard Opration Procedure) sebagai pisau analisisnya. Berdasarkan hasil temuan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa pada proses pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi program siaran Redaksi 8 sudah berjalan sesuai Standard Opration Procedure (SPO), hanya saja dikarenakan program siaran Redaksi 8 penayangannya bersifat langsung (live) maka prosesnya berlangsung sangat sederhana dan dalam proses produksinya masih sering ditemukan kendala-kendal yaitu perubahan perencanaan tema acara secara tiba-tiba yang dilakukan pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi serta pihak narasumber tidak menghadiri acara program Redaksi 8 yang sudah di jadwalkan. Selain itu peneliti juga mendapatkan pelanggaran-pelanggaran Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Prilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) yang dilakukan oleh pihak Tepian TV pada proses produksi acara Redaksi 8.

Kata Kunci : *Redaksi 8, Produksi dan SPO (Standard Opration Procedure)*

PENDAHULUAN

Tepian TV merupakan salah satu televisi lokal di Samarinda. Berada dibawah PT.Tepian Multimedia yang merupakan anak perusahaan PT Mitra Kabel Indonesia Group. Tepian TV Samarinda menjalankan fungsinya sebagai televisi lokal melalui program acara yang salah satunya “Redaksi 8”. Acara “Redaksi 8” ini mengulas secara lebih mengenai semua isu politik, kebijakan publik, iklan, hiburan yang sedang hangat diperbincangkan dalam format waktu

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : budisetiawan2311@gmail.com

60 Menit. Dengan menghadirkan para narasumber yang berkompeten di bidangnya, dengan format dialog interaktif dan mendalam, masyarakat yang sedang menonton dirumah dapat berinteraksi langsung dalam menyampaikan pendapat, kritik dan saran mengenai permasalahan yang sedang diperbincangkan. Namun, berdasarkan hasil Pengamatan ataupun observasi yang penulis lakukan, dimana siaran dari Redaksi 8 yang ditayangkan secara langsung terbentuk atas kerja sama pihak Tepian TV dengan pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi, dalam proses produksi siaran Redaksi 8 ini, pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi bertugas menentukan ide topik serta narasumber sedangkan pihak Tepian TV menggunakan dua Tim dalam produksi penayangan Redaksi 8, yaitu Tim Redaksi tugasnya mengkomunikasikan atau menjembatani dengan pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi serta Tim Produksi sebagai tim yang bertugas melakukan proses pelaksanaan penyiaran hingga selesai. Namun seiring dengan proses penyiaran acara Redaksi 8 di Stasiun Tepian TV peneliti masih sering menemukan penayangan yang berulang-ulang pada acara siaran Redaksi 8 tersebut sehingga peneliti tertarik meneliti ataupun mengetahui langkah-langkah produksi pada program Redaksi 8 di Tepian TV, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Produksi Program talkshow Redaksi 8 di Stasiun Tepian TV”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian: Bagaimanakah proses manajemen produksi program Talkshow dalam tayangan Redaksi 8 distasiun Tepian TV.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui bagaimana proses manajemen produksi program pemberitaan Redaksi 8 distasiun Tepian TV dan mengkaji proses produksi program Talkshow Redaksi 8 di stasiun Tepian TV.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Segi Teoritis:

Secara teoritis hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi wacana keilmuan khususnya dalam bidang manajemen produksi program Talkshow Redaksi 8 distasiun Tepian TV

2. Segi Praktis:

Secara praktis di harapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi tim manajemen produksi program Talkshow Redaksi 8 distasiun Tepian TV

TEORI DAN KONSEP

The Mathematical Theory of Communication (Shannon & Weaver)

Teori komunikasi matematis (Mulyana 2007: 149) adalah salah satu pelopor teori komunikasi dan juga dianggap sebagai salah satu teori komunikasi tertua. Teori ini juga salah satu contoh yang paling jelas dari Mahzab proses, yaitu aliran yang melihat komunikasi sebagai transmisi pesan. Fokus utama dari teori matematis ini adalah untuk menentukan cara dimana saluran (channel) komunikasi dapat digunakan secara efisien. Bagi mereka, saluran utamanya adalah kabel telepon dan gelombang radio. Asumsi pada teori ini yaitu bahwa komunikasi antar manusia (human communication) itu ibarat hubungan melalui telepon dan gelombang radio. Sumber source dipandang sebagai pembuat keputusan (decision maker), yaitu sumber yang memutuskan pesan mana yang akan dikirim.pesan yang sudah diputuskan untuk dikirim kemudian diubah oleh transmitter menjadi sebuah sinyal yang dikirim melalui saluran kepada penerima (receiver). Shannon dan Weaver mengidentifikasi tiga level masalah (noise) dalam studi komunikasi. Ketiga hal tersebut yaitu :

1. Level A (Masalah Teknik), bagaimana simbol-simbol komunikasi dapat ditransmisikan secara akurat.
2. Level B (Masalah Semantik), bagaimana simbol yang ditransmisikan secara persis menyampaikan makna yang diharapkan.
3. Level C (Masalah Keefektifan), bagaimana makna yang diterima secara efektif mempengaruhi tingkahlaku dengan cara yang diharapkan.

Manajemen Penyiaran

George R. Terry (Suprpto 2011: 130) mendefinisikan manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggiat, dan pengawasan yang dilakukan menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan pengertian penyiaran menurut J.B. Wahyudi (1996:11) adalah proses komunikasi suatu titik ke audiens yaitu suatu proses pengiriman informasi dari seseorang atau produser (profesi) kepada masyarakat melalui proses pemancaran elektomagnetik atau gelombang yang lebih tinggi. Menurut Tommy Suprpto dalam bukunya *Berkarier di Bidang Broadcasting* (2006 : 2) Penyiaran merupakan dunia yang selalu menarik perhatian bagi masyarakat. Tak hanya dapat dinikmati sebagai tontonan atau didengarkan, penyiaran merupakan lahan bisnis yang menggiurkan dan bisa mencapai keuntungan yang besar jika program yang disiarkan dinikmati khalayak. Aktivitas penyiaran tidaklah semata merupakan kegiatan ekonomi, tetapi ia juga memiliki peran sosial yang tinggi sebagai medium komunikasi. Siaran juga berarti mata acara atau rangkaian mata acara berupa pesan- pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar yang dapat didengar dan atau dilihat oleh khalayak dengan pesawat penerima siaran dengan / tanpa alat bantu.

Proses Produksi Penyiaran

Setiap media massa pasti memiliki program yang akan disampaikan kepada masyarakat luas. Begitu juga dengan televisi yang memiliki beragam program untuk disuguhkan ke tengah khalayak luas. Program-program yang akan disuguhkan itu sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya terbentuk satu program yang dapat dinikmati masyarakat. Proses dibuatnya program di televisi biasa disebut dengan proses produksi. Dimana maksud dari proses produksi adalah sekumpulan tindakan, pembuatan atau pengolahan yang terarah dan teratur untuk menghasilkan sebuah produk atau program. Produksi televisi merupakan proses pembuatan acara untuk ditayangkan di televisi. Proses produksi ini merupakan perjalanan panjang yang melewati berbagai tahapan, melibatkan banyak sumber daya manusia dengan berbagai keahlian, dan berbagai peralatan serta dukungan biaya. Menurut Fred Wibowo dalam bukunya Teknik Produksi Program Televisi (2007-7) ada 3 tahapan dalam pelaksanaan produksi yang lazim di sebut standard operation procedure (SOP), yaitu;

- 1) Pra-Produksi (perencanaan dan persiapan) terdiri dari penemuan ide, perencanaan dan persiapan.
- 2) Produksi (Pelaksanaan) yaitu mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (shooting script) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita.
- 3) Pasca-Produksi (penyelesaian dan penayangan) yaitu terdiri dari editing offline/online dan mixing (pencampuran dengan suara),

Kode Etik Jurnalistik

Menurut UU No. 40/1999 tentang pers, kode etik jurnalistik adalah himpunan etika profesi kewartawanan. Selain dibatasi oleh ketentuan hukum, seperti undang-undang pers nomor 40 tahun 1999, juga harus berpegangan kepada kode etik jurnalistik. Tujuannya adalah agar wartawan bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya, yaitu mencari dan menyajikan informasi. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman oprasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Atas dasar itu wartawan menetapkan dan menaati kode etik jurnalistik (dewanpers.or.id):

- Pasal 1 : wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk.
- Pasal 2 : wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.
- Pasal 3 : wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberikan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.
- Pasal 4 : wartawan tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis dan cabul.
- Pasal 5 : wartawan Indonesia tidak menyebut dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak

- yang menjadi pelaku kejahatan.
- Pasal 6 : wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.
- Pasal 7 : wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang dan off the record sesuai dengan kesepakatan.
- Pasal 8 : wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.
- Pasal 9 : wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.
- Pasal 10 : wartawan Indonesia segera mencabut, meralat. Dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar dan atau pemirsa.
- Pasal 11: wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proposional.

Pedoman Prilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS)

Pedoman prilaku penyiaran (P3) adalah ketentuan-ketentuan bagi lembaga penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia sebagai panduan tentang batasan perilaku penyelenggaraan penyiaran dan kawasan penyiaran Nasional. Adapun Standar Program Siaran (SPS) adalah standar isi siaran yang berisi tentang batasan-batasan, pelanggaran, kewajiban dan pengaturan penyiaran, serta sanksi berdasarkan Pedoman Prilaku Penyiaran yang ditetapkan oleh KPI, dan Standar Program Siaran (SPS) merupakan penjabaran teknis pedoman prilaku penyiaran yang berisi tentang batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh ditayangkan pada suatu program siaran. Pengertian Siaran Televisi berdasarkan Undang – Undang Penyiaran No. 32 tahun 2002 (pasal 1 ayat 1:13) adalah suatu kajian acara yang ditampilkan berupa pesan atau rangkaian dalam acara bentuk suara, gambar, yang berbentuk grafis, karakteristik baik yang bersifat interaktif maupun tidak dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. P3SPS merupakan sebuah pedoman dan standar yang dibuat oleh komisi penyiaran Indonesia (KPI) yang wajib dipatuhi oleh setiap lembaga penyiaran. Didalam P3SPS termuat berbagai macam aturan-aturan yang telah dibuat dan dirumuskan oleh KPI yaitu diantaranya untuk Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) terdiri atas 54 pasal sedangkan untuk Standar Program Siaran (SPS) memiliki 94 pasal sesuai dengan Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 01/P/KPI/03/2012. (sumber: <http://manageradio.com> dan <http://www.kpi.go.id>)

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional memberi kejelasan tentang istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian sehingga akan timbul kesamaan pengertian istilah yang tertera dalam tulisan ini. Agar peneliti ini jelas dan mudah di pahami, maka perlu konsep-konsep yang harus dijelaskan oleh penulis. Definisi konsepsional yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu, Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Sedangkan produksi adalah barang yang dihasilkan atau kegiatan yang menghasilkan suatu barang atau jasa. Penyiaran proses komunikasi suatu titik ke audiens yaitu suatu proses pengiriman informasi dari seseorang atau produser (profesi) kepada masyarakat melalui proses pemancaran elektomagnetik atau gelombang yang lebih tinggi.

Metode Penelitian & Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian karena menyangkut cara kerja untuk memahami obyek penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono (2009 : 1) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi dengan metode keilmuan. Lebih lanjut dengan cara ilmiah ini diharapkan akan mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliabel. Sesuai dengan judul di atas, maka jenis penelitian yang di gunakan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2007 : 11) mengemukakan bahwa deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dari pendapat ini dijelaskan penelitian deskriptif untuk mendapatkan data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Menurut Moleong (2007 : 6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini focus penelitiannya menggunakan Standard Opration Procedure (SPO) yaitu : Pra-produksi meliputi penemuan ide, perencanaan dan persiapan dalam memproduksi tayangan Redaksi 8 oleh Tepian TV. Produksi meliputi proses pewujudan apa yang telah direncanakan dalam memproduksi tayangan Redaksi 8 oleh Tepian TV. Pasca- produksi, yaitu tahap penyelesaian dan penayangan program acara Redaksi 8 oleh Tepian TV.

Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai sumber memperoleh data untuk penulisan skripsi ini.

1. Data Primer : Pemilihan dan pengambilan sumber data dilakukan secara Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Data yang diperoleh melalui responden dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan dan key informan di pandu melalui pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian yang di persiapkan oleh peneliti secara langsung Sugiyono (2005:53-54).
 - a. Key Informan (informasi kunci) : adalah informan yang berkompeten dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah Bapak Roni selaku pimpinan Tepian TV dan Bapak H. Muhammad Faisal S.Sos, M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi Kota Samarinda.
 - b. Informan (informasi) adalah orang yang berkompeten dalam bidang-bidang yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu:
 1. Tim Redaksi yaitu Bapak Ivan M.
 2. Tim Produksi Redaksi 8 yaitu Bapak Imbron
3. Data Sekunder
Adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Seperti data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. untuk menunjang penelitian ini diambil data-data berupa dokumen-dokumen yang berasal dari Tepian TV.

Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan skripsi ini, yaitu :

Riset Lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian lapangan, dimana peneliti berusaha mendapatkan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan langsung dengan obyek yang diteliti dengan cara:

- a. Observasi : Pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kelapangan yang menggambarkan proses Pra-produksi, Produksi dan Pasca-produksi pada program Redaksi 8 di Tepian TV.
- b. Wawancara : Upaya memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (informan).
- c. Dokumentasi : Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen atau arsip, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2012: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/ verification.

1. Data reduction yaitu memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Data Display yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya.
3. Conclusion Drawing/Verification ataupun penarikan kesimpulan dan verifikasi, Dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di kantor pusat Tepian TV yang terletak di Jl. Merapi No. 30 Lt 3 Samarinda, Kalimantan Timur dan Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi Kota Samarinda Jl. Dahlia No.69 Samarinda.

Hasil Penelitian & Pembahasan

Joseph A. Devito mengartikan komunikasi massa disalurkan melalui pemancar-pemancar audio atau visual kepada khalayak banyak (Onong Uchjana Effendy 2009;21). Dalam pengertian ini menjadi dasar bahwasanya kegiatan acara Program Redaksi 8 merupakan salah satu bentuk komunikasi massa dikarenakan proses penyampaian pesan atau adanya sebuah bentuk komunikasi dan informasi yang terlaksana dalam bentuk dialog pada tayangan Redaksi 8 yang dilakukan oleh narasumber akan tersalurkan ke masyarakat melalui signal pemancar yang akan diterima oleh media televisi yang dimiliki oleh masyarakat. Namun dalam proses tersebut terdapat rangkaian kegiatan ataupun tahapan yang harus dilakukan dalam upaya produksi siaran Redaksi 8 tersebut. Dalam tahapan tersebut, ada tiga tahapan pelaksanaan produksi menurut Fred Wibowo yang kemudian digunakan sebagai fokus penelitian yang di gunakan si peneliti yang kemudian akan dibahas sesuai hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh si peneliti.

Pra-produksi

Fred Wibowo memaparkan bahwa dalam proses pra-produksi sebuah program acara kegiatan yang dilakukan yaitu membuat suatu ide, perencanaan dan

persiapan dalam melaksanakan kegiatan produksi siaran. Dalam proses pra-produksi untuk penentuan ide dan topik yang akan diangkat dalam tayangan Redaksi 8 ini tidak dilakukan dengan cara melalui rapat Redaksi yang biasanya dilakukan oleh program-program lainnya yang ada di siaran Tepian TV, melainkan dalam keputusan pengambilan tema dan topik bahkan narasumber yang memilih dan memutuskan sepenuhnya kehendak oleh Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi dikarenakan acara ini terbentuk atas kerjasama pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi dengan pihak Tepian TV itu sendiri. Dalam tahap pra-produksi tim yang bekerja mempersiapkan peralatan-peralatan yang akan digunakan saat proses penyutingan atau perekaman yang dilakukan secara langsung (live). persiapan tersebut diantaranya penyediaan studio, penataan studio, kamera, penataan pencahayaan dan persiapan peralatan di ruangan MCR (Master Control Room). Diruangan MCR sendiri sebagai tempat mengatur kualitas gambar dan waktu durasi siaran agar berjalan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan. Namun dalam tahap pra-produksi yang dilakukan oleh tim produksi Redaksi 8 terkadang berjalan tidak sesuai perencanaan yang telah di buat ataupun telah disepakati bersama oleh pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi, kendala yang sering di temui oleh pihak tim produksi Redaksi 8 yaitu sering terjadinya perubahan tema ataupun topik acara secara tiba-tiba yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi. Atas perubahan tema ataupun topik ini yang secara tiba-tiba kemudian membuat tim produksi harus merubah kembali settingan format acara sesuai apa yang dikehendaki oleh pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan untuk presenter dalam hal ini pembawa acara Redaksi 8 harus kembali mempelajari isi topik yang baru tersebut sehingga proses ini memakan waktu yang cukup lama.

Dalam proses penentuan topik atau tema acara untuk siaran Redaksi 8 dalam hal ini sepenuhnya di tentukan oleh pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi tanpa terlibatnya pihak Tepian TV selaku pihak penyiar acara tersebut telah melanggar Kode Etik Jurnalistik serta Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS).

1. Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik pada Pasal Nomor 2 yang berbunyi “wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik”.
2. Pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) pada Pasal 22 No.5 yang berbunyi “Lembaga penyiaran wajib menjaga independensi dalam proses produksi program siaran jurnalistik untuk tidak dipengaruhi oleh pihak eksternal maupun internal termasuk pemodal atau pemilik lembaga penyiaran”.
3. Pelanggaran terhadap Standar Program Siaran (SPS) pada Pasal 11 No.1 yang berbunyi : “program siaran wajib dimanfaatkan untuk kepentingan publik dan tidak untuk kepentingan kelompok tertentu”.

Pada pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan pihak Tepian TV yang telah di paparkan diatas pointnya yaitu pihak Tepian TV tidak dibenarkan dalam proses penentuan ide topik acara diserahkan sepenuhnya oleh pihak DISKOMINFO,

melainkan pihak Tepian TV wajib ikut serta dalam memilih, menentukan ide topik untuk acara Redaksi 8 ataupun melakukan Rapat Redaksi dalam membahas, menganalisis dan merevisi tema atau topik yang telah di peroleh dari pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi, agar tidak terjadi anggapan bahwa acara redaksi 8 ini di pengaruhi bahkan di dimanfaatkan oleh pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi untuk kepentingannya pribadi bukan kepentingan masyarakat. Jika proses pemilihan ide topik acara pihak Tepian TV tidak ikut serta maka bisa saja pihak DISKOMINFO hanya memberikan berita yang positif dan menutupi berita negatif yang berkaitan dengan pemerintahan Kota Samarinda.

Produksi

Setelah tahap persiapan ataupun pra-produksi telah siap kemudian lanjut ke proses produksi acara Redaksi 8. Menurut Fred Wibowo dalam bukunya Teknik Produksi Program Televisi, tahap produksi merupakan proses perwujudan apa yang telah direncanakan dalam kertas dan tulisan (shooting script) menjadi gambar yang dapat bercerita. Dimana dalam tahap produksi Program Redaksi 8 ini sudah melibatkan bagian lain yang bersifat teknis (engineering), karena harus memvisualisasikan gagasan atau ide yang telah di konsep maka harus menggunakan peralatan dan oprator terhadap peralatan yang dioprasikan atau sering dikenal dengan istilah production service. Proses produksi pada program acara Redaksi 8 sangat sederhana karena acara ini tayangannya berlangsung secara langsung (live). proses produksi acara ini melibatkan dua tim yaitu tim redaksi yang bertugas sebagai pihak yang menjembatani komunikasi antara pihak DISKOMINFO dengan pihak Tepian TV dan tim Produksi bertugas sebagai Tim yang bekerja dalam penyutingan atau perekam tayangan Redaksi 8 yang dilaksanakan di dalam studio yang telah disiapkan. Pada saat proses on air program Redaksi 8, yang memiliki andil besar dan cukup sibuk ialah tim produksi yang berada di ruangan MCR (Master Control Room) dan tim kameramen. Tugas untuk tim MCR (Master Control Room) yang bertugas dalam produksi program Redaksi 8 yaitu sebagai pengendali tayangan dalam proses siaran atau penyuntingan program Redaksi 8. Sedangkan tugas kameramen yaitu mengoprasikan kamera dan bertanggung jawab atas kualitas gambar dan komposisi lensa.

Proses produksi program Redaksi 8 ini juga sesuai dengan teori *The Mathematical Theory of Communication or Shannon and Weaver*, yang menjadi sumber informasi (information source) adalah narasumber dan presenter yang bertugas dalam program Redaksi 8, dimana mereka menyampaikan pesan (massage) berupa informasi dan penjelasan dalam bentuk dialog bersama presenter sesuai tema yang diangkat pada tayangan tersebut, kemudian pesan tersebut disampaikan melalui proses perekaman melalui kamera dan kemudian tim MCR merubah dalam bentuk sinyal (signal) melalui alat pemancar (transmitter). Tepian TV memanfaatkan saluran atau channel yang mereka miliki sebagai media (alat) untuk menyalurkan isyarat dari pemancar kepada penerima

yang menyusun kembali signal tersebut menjadi sebuah pesan sehingga sampai kepada tujuan (destination) yaitu penonton dirumah. Namun, pada saat penyampaian pesan terdapat noise yang mengganggu dalam penyampain pesan kepada masyarakat, yaitu terjadi nya pengulangan pemberian informasi atau penayangan ulang siaran Program Redaksi 8 sehingga masyarakat tidak mendapatkan informasi baru mengenai isu-isu yang hangat terjadi dalam pemerintahan ataupun Pariwisata di kota Samarinda. Hal ini terjadi akibat narasumber tidak menghadiri acara yang telah direncanakan pada awalnya, gangguan atau kendala ini masuk dalam level A (masalah teknis) dalam teori The Mathematical Theory of Communication or Shannon and Weaver.

Pasca-produksi

Pasca-produksi merupakan sebuah tahapan akhir dari sebuah produksi siaran televisi. Menurut Fred Wibowo dalm bukunya Teknik Produksi Program Televisi ada tiga langkah dalam proses pasca-produksi yaitu tahap editing offline, online dengan teknik analog dan mixing pencampuran dengan suara. Untuk proses pasca-produksi yang dilakukan oleh tim Redaksi 8 di Tepian TV dikarenakan acara program Redaksi 8 ini bersifat tayangan secara langsung (live) maka tidak banyak yang dilakukan oleh tim produksi saat proses produksi program Redaksi 8 selesai, bahkan tim Redaksi 8 tidak mengadakan rapat evaluasi seperti program-program lainnya yang ada di siaran Tepian TV. Setelah produksi selesai tim hanya melakukan menon aktifkan kamera dan semua alat-alat yang digunakan selama proses produksi. Namun pada tim yang ada diruangan MCR (Master Control Room) masih bertugas mengedit kembali hasil produksi yang baru saja diselesaikan untuk kemudian ditayangkan kembali jika kendala ketidak hadiran narasumber terjadi di waktu penayangan yang selanjutnya. Jadi untuk kendala dalam upaya proses produksi penyiaran Redaksi 8 ini yaitu terdapat pada narasumber yang tidak hadir dalam acara yang telah disediakan, dari pihak Tepian TV sendiri tidak bisa mengontrol atau memastikan kehadiran narasumber dikarenakan yang menentukan dan memilih narasumber ialah pihak DISKOMINFO serta kendala perubahan tema atau topik yang dilakukan oleh pihak DISKOMINFO secara tiba-tiba sehingga tim produksi program Redaksi 8 dan presenter acara membutuhkan waktu untuk merubah format acara sesuai apa yang diinginkan pihak DISKOMINFO.

Kesimpulan Pra-produksi

Pada proses Pra-produksi secara keseluruhan yang dilakukan oleh pihak Tepian TV dilakukan dengan sederhana dikarenakan untuk perencanaan pengambilan ide, topik dan narasumber untuk tayangan program Redaksi 8 di tentukan oleh pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi, sehingga hal ini mempermudah kinerja tim Redaksi dan tim Produksi dalam proses produksi siaran Redaksi 8. Pihak dari tim Produksi dalam tahap Pra-produksi hanya melakukan persiapan-persiapan peralatan-peralatan yang nantinya akan digunakan dalam proses produksi tersebut. Adapun persiapan tersebut diantaranya penyiapan

ruang studio, kamera, pencahayaan, penyiapan presenter, dan persiapan-persiapan peralatan yang ada di ruangan MCR (Master Control Room). Namaun dalam pelaksanaan proses pra-produksi tidak selamanya berjalan dengan baik, masih sering terjadi kendala-kendala seperti dilakukannya perubahan tema atau topik acara secara tiba-tiba yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi, sehingga atas kejadian ini tim kembali melakukan perubahan rencana sehingga memakan waktu yang cukup lama dalam proses tersebut. Dalam proses penentuan ide topik acara yang dilakukan dalam acara Redaksi 8, pihak Tepian TV telah melanggar Kode Etik Jurnalistik serta Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Standar Program Siaran (SPS) yang telah di tentukan, sehingga pihak Tepian TV diharuskan ikut serta dalam memilih, menentukan ide topik untuk acara Redaksi 8 agar tidak terjadi anggapan bahwa acara redaksi 8 ini di pengaruhi bahkan di dimanfaatkan oleh pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi untuk kepentingannya sendiri bukan kepentingan masyarakat.

Produksi

Pada proses produksi Program redaksi 8 dilakukan dengan sederhana, hal ini disebabkan program acara Redaksi 8 penayangannya bersifat Talk Show dan langsung (live). pada proses produksi acara ini melibatkan dua tim yaitu tim redaksi yang bertugas sebagai pihak yang menjembatani komunikasi antara pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi dengan pihak Tepian TV dan tim Produksi bertugas sebagai Tim yang bekerja dalam penyutingan atau perekam tayangan Redaksi 8 yang dilaksanakan di dalam studio yang telah disiapkan. Pada proses produksi ini tim produksi siaran program Redaksi 8 masih sering mengalami ataupun mendapatkan kendala-kendala dalam proses produksi, kendala tersebut yaitu ketidak hadiran narasumber untuk acara program Redaksi 8, dalam hal ini proses penentuan narasumber semuanya kehendak oleh Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi, sehingga dari pihak Tepian TV tidak bisa memastikan siapa dan hadir atau tidak nya narasumber untuk acara Redaksi 8 ini. Sehingga atas kendala tersebut pihak tim produksi melakukan penayangan ulang acara Redaksi 8 untuk mengisi jadwal siaran Redaksi 8 yang telah dijadwalkan dalam siaran Tepain TV.

Pasca-produksi

Untuk proses pasca produksi yang dilakukan oleh pihak Tepian TV dalam program Redaksi 8 hanya melakukan penon aktifan peralatan-peralatan yang digunakan dalam proses produksi, namun untuk tim yang ada diruangan MCR (Master Control Room) masih bertugas mengedit kembali hasil produksi yang baru saja diselesaikan untuk kemudian ditayangkan kembali jika kendala ketidak hadiran narasumber terjadi di waktu penayangan yang selanjutnya. Jadi tahap ini proses nya sangat sederhana dan bahkan tidak ada dilakukan rapat evaluasi seperti tayangan-tayangan program lainnya yang terdapat di siaran Tepian TV.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah penulis meneliti dan menjelaskan tentang Analisis Manajemen Produksi Program Berita Redaksi 8 di Stasiun Tepian TV, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pra-produksi

Pada proses Pra-produksi secara keseluruhan yang dilakukan oleh pihak Tepian TV dilakukan dengan sederhana dikarenakan untuk perencanaan pengambilan ide, topik dan narasumber untuk tayangan program Redaksi 8 di tentukan oleh pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi, sehingga hal ini mempermudah kinerja tim Redaksi dan tim Produksi dalam proses produksi siaran Redaksi 8. Pihak dari tim Produksi dalam tahap Pra-produksi hanya melakukan persiapan-persiapan peralatan-peralatan yang nantinya akan digunakan dalam proses produksi tersebut. Adapun persiapan tersebut diantaranya penyiapan ruang studio, kamera, pencahayaan, penyiapan presenter, dan persiapan-persiapan peralatan yang ada di ruangan MCR (*Master Control Room*). Namaun dalam pelaksanaan proses pra-produksi tidak selamanya berjalan dengan baik, masih sering terjadi kendala-kendala seperti dilakukannya perubahan tema atau topik acara secara tiba-tiba yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi, sehingga atas kejadian ini tim kembali melakukan perubahan rencana sehingga memakan waktu yang cukup lama dalam proses tersebut.

2. Produksi

Pada proses produksi Program redaksi 8 dilakukan dengan sederhana, hal ini disebabkan program acara Redaksi 8 penayangannya bersifat langsung (*live*). pada proses produksi acara ini melibatkan dua tim yaitu tim redaksi yang bertugas sebagai pihak yang menjembatani komunikasi antara pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi dengan pihak Tepian TV dan tim Produksi bertugas sebagai Tim yang bekerja dalam penyutingan atau perekam tayangan Redaksi 8 yang dilaksanakan di dalam studio yang telah disiapkan. Pada proses produksi ini tim produksi siaran program Redaksi 8 masih sering mengalami ataupun mendapatkan kendala-kendala dalam proses produksi, kendala tersebut yaitu ketidak hadiran narasumber untuk acara program Redaksi 8, dalam hal ini proses penentuan narasumber semuanya kehendak oleh Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi, sehingga dari pihak Tepian TV tidak bisa memastikan siapa dan hadir atau tidak nya narasumber untuk acara Redaksi 8 ini. Sehingga atas kendala tersebut pihak tim produksi melakukan penayangan ulang acara Redaksi 8 untuk mengisi jadwal siaran Redaksi 8 yang telah dijadwalkan dalam siaran Tepain TV.

3. Pasca produksi

Untuk proses pasca produksi yang dilakukan oleh pihak Tepian TV dalam program Redaksi 8 hanya melakukan penon aktifan peralatan-peralatan yang digunakan dalam proses produksi, namun untuk tim yang ada diruangan MCR (*Master Control Room*) masih bertugas mengedit kembali hasil produksi yang

baru saja diselesaikan untuk kemudian ditayangkan kembali jika kendala ketidak hadiran narasumber terjadi di waktu penayangan yang selanjutnya. Jadi tahap ini proses nya sangat sederhana dan bahkan tidak ada dilakukan rapat evaluasi seperti tayangan-tayangan program lainnya yang terdapat di siaran Tepian TV.

Saran

Untuk tahap Pra-produksi perencanaan pemilihan tema atau topik acara yang akan di sajikan di acara program Redaksi 8, sebaiknya pihak dari Tepian TV ikut serta mendiskusikan bersama oleh pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi sehingga tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran Kode Etik Jurnalistik, Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) serta Standar Program Siaran (SPS), dan menghasilkan topik ataupun tema acara yang lebih baik lagi dan bersifat netral sesuai keinginan masyarakat. Kemudian pihak Tepian TV khususnya tim redaksi melakukan koordinasi mendalam kepada pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi mengenai pemilihan narasumber, sehingga tim redaksi bisa memantau langsung narasumber tersebut dan dapat memastikan kehadirannya sebelum proses produksi acara Redaksi 8 dilaksanakan. Hal ini sangat diperlukan agar apabila pihak narasumber yang terpilih berhalangan hadir maka tim redaksi akan segera bergerak cepat meminta pergantian narasumber kepada pihak Dinas Pariwisata Komunikasi dan Informasi Sehingga, proses produksi acara redaksi 8 berjalan sesuai apa yang telah direncanakan.

Daftar Pustaka

- Adi Badjuri, *Analisis Televisi*, Graha Bina, Yogyakarta, 2010.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiat Komala Erdinaya. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbosa Rekatama Media.
- Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Dja'far H. Assegaf. 1991. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djuaradi, Husnun N. 2007. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Effendy, Onong Uchjana. 1984. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung:Rosda Karya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fred, Wibowo. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Jahya, Saktityanti, Rusfadia, dan Muhammad Irvan, 2006. *Menilai Tanggung Jawab Sosial Televisi*. Jakarta: Pira Media.
- J.B Wahyudi, *Dasar-dasar Jurnalistik Radio dan Televisi*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti,1996.

- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Morissan, M.A. 2005. *Media Penyiaran-Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Ramdina Prakasa.
- Morissan, M.A. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muda, Deddy Iskandar. 2005. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhyi, Muhammad Abdul, Imam Hadi Saputro (1995). *Pengantar Manajemen Umum*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nuruddin. 2004. *Komunikasi Massa*. Cespur, Malang.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rivers, William L. 2004. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Kencana: Jakarta.
- Rukmananda, Naratama (2004). *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta, Gramedia.
- Setyobudi Ciptono. 2006. *Teknologi Broadcasting TV*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Cetakan Keempatbelas, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suprpto Tommy. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi, Dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, Jakarta
- Suprpto, Tommy. 2006. *Berkarir di Bidang Broadcasting*, Media Presindo, Yogyakarta.
- Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, PT. Grasindo, Jakarta, 2003.
- Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Grasindo, Jakarta.

Sumber lain :

- <http://dewanpers.or.id/peraturan/detail/190/kode-etik-jurnalistik> (Senin, 30 Mei 2016)
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/kode_etik_jurnalistik (Senin, 30 Mei 2016)
- http://www.kpi.go.id/download/regulasi/P3SPS_Final.Pdf (Selasa, 31 Mei 2016)
- Undang-undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers. (Selasa, 31 Mei 2016)
- <http://manageradio.com/peraturan-penyiaran/pedoman-prilaku-penyiaran-dan-standar-program-siaran-p3-sps-kpi-tahun-2015>. (Selasa, 31 Mei 2016)